

**HUBUNGAN PENGUASAAN PERKALIAN DAN PEMBAGIAN DASAR  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS VIII SMP PMDS PUTRA PALOPO**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Pendidikan Matematika  
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

**Oleh,**

**Asnidar  
NIM 09.16.12.0069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2013**

**HUBUNGAN PENGUASAAN PERKALIAN DAN PEMBAGIAN DASAR  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK  
KELAS VIII SMP PMDS PUTRA PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika  
jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Oleh,

**ASNIDAR**  
**NIM 09.16.12.0069**

**Dibimbing Oleh:**

- 1. Drs. H. M. Arief., R., M.Pd.I.**
- 2. Nur Rahmah,S.Pd.I, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2013**



# **BAB I**

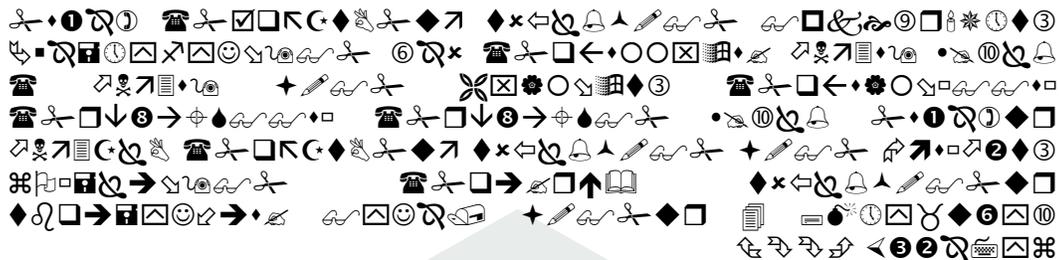
## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemungkinan tuntutan masa depan, bangsa Indonesia perlu memiliki warga Negara yang bermutu dan berkualitas tinggi sehingga mampu mengembangkan ilmu dan teknologi. Untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan, peningkatan kualitas sumber daya manusia hendaknya semakin mendapat perhatian yang serius. Sejalan dengan itu pendidikan sebagai tempat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang juga merupakan salah satu tujuan utama dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya perlu menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan pembangunan masa kini maupun masa yang akan datang.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung

jawab.<sup>1</sup> Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al Mujaadalah 58 /11 yaitu :



Terjemahnya :

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>2</sup>

Pada proses pendidikan manusia mengalami beberapa perubahan yang sebelumnya belum mereka rasakan, yaitu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar RI 1945 disebutkan tentang cita-cita bangsa Indonesia diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan cita-cita itu terealisasi dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional yang bertujuan meningkatkan Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin,

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Cet. I; Yogyakarta: Bening, 2010), h.17.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: J-Art, 2005), h. 544.

berketerampilan, bekerja keras, dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.<sup>3</sup>

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Karena tanpa pendidikan, tidak akan tercapai kehidupan masyarakat yang maju, sejahtera, dan harmonis. Sesuai dengan konsep pandangan hidup mereka sebagai suatu pemahaman kuat akan pendidikan sebagai sebuah komoditas utama bagi kehidupan manusia.

Pendidikan menjadi lebih bermakna apabila dapat mendidik manusia untuk dapat hidup sesuai dengan zamannya. Selain itu, pendidikan harus dilihat sebagai wahana untuk membekali peserta didik. Guna menjalani dan mengatasi masalah kehidupan pada hari esok maupun masa depan yang selalu berubah.

Peranan penguasaan matematika dalam menunjang keberhasilan pembangunan sangat besar, karena pendidikan matematika tidak hanya memungkinkan seseorang dapat menggunakan matematika dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, tetapi juga menumbuhkan kemampuan yang dapat digunakan dimasa yang akan datang. Mengingat pentingnya peranan Matematika dalam kehidupan manusia, maka untuk meningkatkan penguasaan matematika disetiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan matematika.

---

<sup>3</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004), h. 4.

Hal yang menjadi masalah sekarang adalah adanya kesan bahwa matematika itu sukar. Sebab, dalam matematika kita bekerja sebagian besar bahkan hampir seluruhnya dengan angka atau simbol.<sup>4</sup>Maka hal itu menjadi salah satu hambatan bagi peserta didik untuk mendapatkan prestasi. Jadi jelas bahwa dasar-dasar dari pembelajaran matematika perlu dikuasai untuk menunjang keberhasilan belajar. Dengan kata lain, tinggi rendahnya prestasi belajar matematika peserta didik ada hubungannya dengan penguasaan perkalian dan pembagian dasar. Dengan demikian penguasaan-penguasaan dasar matematika tidak bisa diabaikan begitu saja. Sebab, jika peserta didik tidak menguasai perkalian dan pembagian dasar maka mereka akan mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Fenomena yang terjadi di lapangan pada saat melaksanakan observasi sebelumnya di SMP PMDS Putra Palopo, penulis melihat masih ada peserta didik yang kurang menguasai perkalian dan pembagian dasar. Hal inilah yang mendasari penulis ingin melakukan penelitian tentang “*Hubungan Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Suriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 162.

1. Bagaimana tingkat penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo?
3. Apakah penguasaan perkalian dan pembagian dasar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo?

### ***C. Hipotesis Penelitian***

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Perkalian dan pembagian dasar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo tahun pelajaran 2013/2014.”

Untuk keperluan pengujian hipotesis ini, secara statistik dinyatakan dengan:

$$H_0 : \rho = 0 \quad \text{lawan} \quad H_1 : \rho \neq 0$$

Dengan  $\rho$  adalah parameter yang menjelaskan derajat hubungan antara penguasaan perkalian dan pembagian dasar terhadap prestasi belajar matematika.

### ***D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan***

#### **1. Definisi Operasional Variabel**

Ada beberapa pernyataan yang terkait dengan bahasa operasional yang digunakan dalam pembahasan judul skripsi ini antara lain:

- a. Penguasaan perkalian dan pembagian dasar yaitu pengetahuan dasar dari perkalian dan pembagian yang dikuasai oleh siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo sebagai pengantar untuk pemahaman materi pembelajaran selanjutnya. Dapat dilihat dari perolehan nilai dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian.
- b. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses keaktifan mental dan psikologi dalam memahami dan menyelesaikan masalah dan ilmu lain sehari-hari mengingat matematika sebagai ilmu dasar.
- c. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Dalam hal ini setelah adanya penguasaan perkalian dan pembagian dasar yang dapat dilihat melalui nilai rapor peserta didik pada kelas VII SMP PMDS Putra Palopo semester II.

## 2. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melenceng dari apa yang diinginkan, maka dibatasi pada penguasaan perkalian dan pembagian dasar serta prestasi belajar dari peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo yang diambil dari nilai rapor pada kelas VII semester II.

### ***E. Tujuan Penelitian***

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang masalah-masalah yang dirumuskan secara operasional, tujuan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara penguasaan perkalian dan pembagian dasar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi tentang hubungan penguasaan perkalian dan pembagian dasar terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo.
2. Sebagai bahan masukan guru tentang kesiapan peserta didik untuk belajar pokok bahasan perkalian dan pembagian sehingga guru mempunyai data awal tentang kemampuan siswa untuk belajar.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain serta dapat memberi informasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

### **G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi**

Skripsi ini tersusun dalam beberapa bagian utama antara lain :

Pada bagian pendahuluan membahas tentang beberapa sub yaitu latar belakang masalah yang mendasari penulis memilih judul “Hubungan Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar Peserta Didik Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo. Kemudian Dari latar belakang dirumuskan 3 masalah, dengan hipotesis “Perkalian dan Pembagian Dasar mempunyai Hubungan yang Signifikan Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo Tahun Pelajaran 2013/2014.”

Adapun teori mengenai tinjauan kepustakaan yang membahas beberapa sub pokok yaitu pertama penelitian terdahulu yang relevan dengan judul Hubungan Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo. Kemudian sub yang kedua membahas mengenai kajian kepustakaan yang didalamnya membahas pokok permasalahan yaitu:

1. Mengenai hakikat belajar matematika yaitu suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata.
2. Mengenai penguasaan perkalian dan pembagian dasar yaitu pengetahuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami perkalian dan pembagian.

3. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

Mengenai prosedur penelitian dilakukan dengan dengan beberapa tahapan yaitu: mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data sampai tahap menganalisis data. Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post fakto*.

Hasil penelitian membahas mengenai hasil dari penelitian yaitu dengan nilai rata-rata 70,56 dengan varians sebesar 104,835 dan standar deviasi sebesar 10,239 untuk penguasaan perkalian dan pembagian dasar, sedangkan untuk prestasi belajar matematika didapatkan nilai rata-rata 74,06 dengan varians 81,351 dengan standar deviasi 9,019.

Kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti. Adapun kesimpulannya yaitu Penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo mempunyai hubungan yang kuat yaitu dengan meningkatnya penguasaan perkalian dan pembagian dasar dapat pula memicu peningkatan prestasi belajar matematika peserta didik. Adapun sarannya yaitu untuk peserta didik agar selalu mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya dibidang studi matematika, untuk guru-guru matematika dalam usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik agar kiranya selalu memberikan motivasi serta informasi penting, dan untuk peneliti lain dapat menyelidiki variabel lain yang dapat berinteraksi dengan variabel perkalian dan pembagian.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang hubungan dan prestasi belajar.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmasita Munir mahasiswi alumni STAIN Palopo pada tahun 2013 Dengan judul “*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Palopo*”. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa : Konsep diri kelas XI SMK Negeri 2 Palopo termasuk dalam kategori yang baik dengan skor rata-rata 70,23 dengan standar deviasi 10,66 dan varian sebesar 113,58. Sedangkan tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 2 Palopo termasuk kategori yang baik dengan skor rata-rata 75,35 dengan standar deviasi 8,80 dan variasi sebesar 77,43.<sup>1</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Astika mahasiswi alumni STAIN Palopo pada tahun 2011 Dengan judul “*Hubungan Antara Sikap Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN Palopo*”. Dalam penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa: Sikap belajar matematika kelas X MAN Palopo

---

<sup>1</sup>Nurmasita Munir “ *Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Palopo*”. Skripsi S1. (Palopo: STAIN Palopo, 2013), h. 58.

yang di jadikan sampel penelitian terhadap pelajaran matematika sudah tergolong baik. Dengan skor rata-rata 61,41 dan standar deviasi sebesar 6,68. Sedangkan prestasi belajar matematika siswa X MAN Palopo yang dijadikan sampel penelitian berada dalam kategori baik. Meskipun skor rata-rata prestasi belajar matematika yang dicapai hanya sebesar 77,50 dan standar deviasi 6,52.<sup>2</sup>

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari kedua penelitian di atas yang membahas mengenai hubungan dan prestasi belajar, ternyata terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan penulis disini permasalahannya mengenai hubungan penguasaan perkalian dan pembagian dasar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo. Sehingga terdapat perbedaan antara judul skripsi dan tempat penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Meskipun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan prestasi belajar.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Hakikat Belajar Matematika**

Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya dalam mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Hal ini berhubungan dengan pengertian belajar yang menjelaskan bahwa Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat

---

<sup>2</sup>Astika “*Hubungan antara Sikap Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN Palopo*”. Skripsi S1, (Palopo: STAIN Palopo, 2011), h. 62.

pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah.<sup>3</sup>

Maka dari itu belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Belajar merupakan perilaku yang kompleks. Untuk dapat memahami apa itu belajar, maka kita perlu mengetahui makna belajar itu sendiri. Berikut pengertian belajar menurut para ahli :

- a. Menurut Skinner dalam belajar dan pembelajaran memandang perilaku belajar dari segi perilaku teramati. Oleh karena itu, ia mengemukakan pentingnya program pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Cet. III; Bandung: Tarsito, 1990), h.2.

<sup>4</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 9.

- b. Gagne dalam sumber yang sama memandang kondisi internal dan kondisi eksternal belajar yang bersifat interaktif. Oleh karena itu guru harus mengatur acara pembelajaran yang sesuai dengan fase-fase belajar dan hasil belajar yang dikehendaki.<sup>5</sup>
- c. Piaget dengan sumber yang sama memandang belajar sebagai perilaku interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga terjadi perkembangan intelek individu. Ada empat fase perkembangan intelek, diantaranya adalah fase operasi formal, dimana siswa telah dapat berfikir abstrak sebagai orang dewasa. Oleh karena itu ia menyarankan empat langkah acara pembelajaran, yang didalamnya terdapat kegiatan prediksi, eksperimentasi, dan eksplamantasi.<sup>6</sup>

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 10.

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 13.

Adapun tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku murid-murid yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Suatu tujuan pengajaran mengatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu bukan sekedar proses dari pengajaran itu sendiri<sup>7</sup>.

Tujuan belajar ada 3 jenis yaitu:

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berpikir-dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh.<sup>8</sup>

Jadi, Inti dari tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan prestasi belajar. Melengkapi pengertian belajar, perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar. Dalam hal ini ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui, antara lain:

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 49.

<sup>8</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 26-28.

- a) Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- b) Belajar memerlukan proses dan pentahapan serta kematangan diri para siswa.
- c) Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama dari motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/ kesadaran, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
- d) Dalam banyak hal belajar itu merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru dan pembiasaan).
- e) Kemampuan belajar seorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- f) Belajar dapat dilakukan dengan tiga cara:
  - (1) Diajar secara langsung.
  - (2) Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung
  - (3) Pengenalan dan peniruan.
- g) Belajar melalui praktek atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- h) Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- i) Bahan pelajaran yang bermakna, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, daripada bahan yang kurang bermakna.
- j) Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
- k) Belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.<sup>9</sup>

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Di sekolah banyak komponen-komponen pembelajaran, dan salah satu contohnya adalah pembelajaran matematika. Oleh karena matematika tidak mudah dijawab dengan satu atau dua kalimat begitu saja. Berbagai pendapat muncul tentang pengertian matematika, dipandang dari pengetahuan dan pengalaman masing-masing yang berbeda. Beberapa pernyataan ada yang menyatakan bahwa matematika itu bahasa simbol; matematika adalah metode berpikir logis; matematika adalah ilmu tentang

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 24-25.

bilangan dan ruang dan masih banyak pendapat yang lain tentang pengertian matematika.

Menurut Russeffendi dalam bukunya mengemukakan bahwa Matematika adalah terjemahan dari mathematics (mempelajari) namun arti atau definisi yang tepat dari matematika tidak dapat diterapkan secara eksak (pasti) dan singkat. Definisi dari matematika makin lama makin sukar untuk dibuat, karena cabang-cabang dari matematika makin lama makin bertambah dan makin bercampur satu sama lainnya.<sup>10</sup>

Selain itu masih ada beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian matematika yaitu :

- 1) Pengertian matematika menurut James dan James dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep – konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyaknya terbagi dalam tiga bagian bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri. Tetapi ada juga pendapat yang mengatakan bahwa matematika terbagi menjadi empat bagian yaitu aritmetika, aljabar, geometris dan analisis dengan aritmetika mencakup teori bilangan dan statistika.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>E. T. Russeffendi et. al, *Pendidikan Matematika III*, (Ed. I; Jakarta: Universitas Terbuka, 1991), h. 39.

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 42

- 2) Pengertian matematika menurut Reys – dkk dalam bukunya mengatakan bahwa matematika adalah telaan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.<sup>12</sup>
- 3) Pengertian matematika menurut Kline dalam bukunya mengatakan bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita sumpulkan bahwa hakikat matematika adalah ilmu yang mempelajari mengenai pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis. Serta matematika itu adalah ilmu tentang ketaruran pola atau ide.

Belajar matematika tidak ada artinya jika hanya dihafalkan saja. Dia baru mempunyai makna bila dimengerti. Dan untuk menguasai matematika diperlukan cara belajar yang berurutan, setapak demi setapak dan bersinambungan. Dalam proses belajar matematika akan terjadi dengan lancar bila belajar itu dilakukan secara kontinu. Maka dari itu pembelajaran matematika harus dimulai dari tingkat yang dasar ke tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 44

<sup>13</sup>*Ibid.*

## 2. Perkalian dan Pembagian Dasar

Secara umum matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan tidak disukai oleh peserta didik. Ini disebabkan karena kurangnya penguasaan dasar peserta didik mengenai matematika, sehingga prestasi belajar matematika peserta didik sering tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka dari itu, dengan adanya skripsi ini yang membahas tentang penguasaan perkalian dan pembagian dasar sehingga dapat memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Dalam pembelajaran matematika perlu adanya penguasaan perkalian dan pembagian dasar agar pembelajaran matematika selanjutnya dapat menjadi mudah. Perkalian adalah operasi matematika penskalaan satu bilangan dengan bilangan lain. Operasi ini adalah salah satu dari empat operasi dasar di dalam aritmatika dasar (yang lainnya adalah penjumlahan, pengurangan, dan pembagian).<sup>14</sup>

Operasi perkalian ini biasa juga disebut sebagai penjumlahan berganda, karena memerlukan tahap berpikir yang lebih kompleks pada diri anak. Oleh karena itu jika anak tampak belum siap memulai materi perkalian sebaiknya diingatkan kembali tentang operasi penjumlahan. Setelah operasi perkalian dapat dikuasai dengan baik, selanjutnya adalah pembagian. Operasi pembagian merupakan

---

<sup>14</sup>St.Negoro dan B.Harap, *Ensiklopedia Matematika*, (Cet. VI;Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 251.

kebalikan dari operasi perkalian. Oleh karena itu penguasaan perkalian menjadi mutlak agar dapat menguasai operasi pembagian.<sup>15</sup>

Agar dapat memahami pembagian dasar dibutuhkan pengalaman membagi, misalnya dengan membagikan sejumlah barang kepada beberapa temannya. Dengan memberikan pengalaman, peserta didik akan selalu mengingat konsep pembagian tersebut di kepalanya. Selanjutnya dengan memberi banyak latihan, peserta didik diajak untuk mengamati hubungan antara bilangan yang dibagi, pembagi, dan hasil baginya. Setelah dicermati ternyata bilangan yang dibagi = pembagi x hasil bagi.<sup>16</sup>

Jadi, Pembagian adalah operasi kebalikan perkalian. Operasi hitung yang mencari suatu faktor lain dan faktor lain diketahui, disebut pembagian. Jika hasil kalinya  $c$  factor yang diketahui  $a$ , maka  $c : a = n \leftrightarrow a \times n = c$  dinamakan pembagian, karena  $n$  merupakan faktor yang dicari. Dengan demikian  $c : a = n$  atau  $n \times a = c$  dari keterangan ini kita dapat lihat bahwa pembagian merupakan operasi yang diperoleh dari perkalian. Karena itu pembagian disebut juga kebalikan dari perkalian.<sup>17</sup>

Maka dari itu perkalian dan pembagian dasar harus dikuasai oleh peserta didik. Sebab, dengan menguasai dasar-dasar matematika maka peserta didik tidak akan sulit dalam mempelajari matematika pada tingkatan SMP.

---

<sup>15</sup>Rais Caniago, “Operasi Hitung Dasar Matematika”. <http://best-profesi.blogspot.com/2011/12/operasi-hitung-dasar-matematika.html> (12 November 2013)

<sup>16</sup>*Ibid.*

<sup>17</sup>St.Negoro dan B.Harap, *op. cit.*

Pembelajaran matematika pada tingkat SMP bergantung dari kemampuan peserta didik menguasai perkalian dan pembagian pada tingkat SD. Jika perkalian dan pembagian tidak dikuasai maka semua rumus Matematika yang ada akan tumpul dan siswa akan kehilangan arah memahaminya. Hal itu karena pembagian kebalikan dari perkalian, perpangkatan kebalikan dari perkalian berulang dan hampir semua materi selalu ada hitungan perkalian dan pembagian. Perkalian dan pembagian merupakan operasi dasar Matematika yang harus dikuasai oleh peserta didik, yang merupakan modal awal mempelajari materi-materi lain dalam Matematika.<sup>18</sup>

Dalam menguasai perkalian dan pembagian dasar perlu diketahui sifat-sifat dari perkalian dan pembagian. Adapun sifat-sifatnya sebagai berikut:

a. Sifat-sifat pada perkalian

1) Sifat Tertutup

Hasil perkalian dua bulangan bulat merupakan bilangan bulat juga dan untuk mengetahui sifat tertutup pada perkalian bilangan bulat maka lihat contoh perkalian berikut:

Contoh :

a)  $1 \times (-5) = -5$

b)  $3 \times 8 = 24$

---

<sup>18</sup>Bimakini, "Penguasaan Perkalian, Inti Belajar Matematika". <http://www.bimakini.com/index.php/pendidikan/item/2578-penguasaan-perkalian-inti-belajar-matematika> (12 November 2013).

Hal ini menggambarkan sifat tertutup pada perkalian bilangan bulat. Secara umum, sifat tersebut adalah sebagai berikut:

Untuk setiap bilangan bulat  $a$  dan  $b$ , selalu berlaku  
 $a \times b = c$  dengan  $c$  juga bilangan bulat.

## 2) Sifat Komutatif

Apabila ada dua bilangan bulat dikalikan hasilnya tetap akan sama walaupun ke dua bilangan bulat itu dibolak balik dan untuk mengetahui sifat komutatif pada perkalian bilangan bulat maka lihat contoh perkalian berikut:

Contoh :

a)  $3 \times 5 = 5 \times 3 = 15$

b)  $1 \times (-5) = (-5) \times 1 = -5$

Hal ini menggambarkan sifat komutatif perkalian pada bilangan bulat. Secara umum, sifat tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk setiap bilangan bulat  $a$  dan  $b$ , selalu berlaku  
 $a \times b = b \times a$ .

## 3) Sifat Asosiatif

Hasil perkalian tiga bilangan bulat dapat dilakukan dengan cara bilangan bulat yang pertama dan ke dua dikalikan dan hasil dari perkalian itu dikalikan dengan bilangan bulat yang ketiga begitupun sebaliknya. Agar dapat mengetahui sifat asosiatif pada perkalian bilangan bulat maka lihat contoh perkalian berikut:

Contoh :

$$a) 3 \times (-5 \times 2) = -30$$

$$\{3 \times (-5)\} \times 2 = -30$$

Hal ini menggambarkan sifat asosiatif perkalian pada bilangan bulat. Secara umum, sifat tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk setiap bilangan bulat  $a$ ,  $b$ , dan  $c$  selalu berlaku  $(a \times b) \times c = a \times (b \times c)$ .

#### 4) Unsur identitas terhadap Perkalian

Bilangan bulat yang dikalikan dengan 1 akan menghasilkan bilangan bulat itu sendiri dan untuk mengetahui sifat identitas terhadap perkalian bilangan bulat maka lihat contoh perkalian berikut:

Contoh :

$$a) -5 \times 1 = -5 \quad \text{dan} \quad 1 \times (-5) = -5$$

Hasil ini menggambarkan sifat bilangan 1 pada perkalian bilangan bulat, sifat tersebut yaitu hasil perkalian setiap bilangan bulat dan bilangan satu adalah bilangan bulat itu sendiri. Oleh karena itu bilangan 1 disebut unsur identitas terhadap perkalian. Secara matematis, ditulis sebagai berikut :

Untuk setiap bilangan bulat  $a$ , selalu berlaku  
 $a \times 1 = 1 \times a = a$   
 Elemen identitas pada perkalian adalah 1.

#### 5) Sifat Distributif Perkalian terhadap Penjumlahan

Agar mempermudah dalam mengetahui sifat distributif perkalian terhadap penjumlahan bilangan bulat maka lihat contoh perkalian berikut:

Contoh :

$$a) 3 \times \{-2 + (-3)\} = 3 \times (-5) = -15$$

$$b) -2 \times \{-3 + (-5)\} = -2 \times (-8) = 16$$

Hal ini menggambarkan sifat distributif perkalian terhadap penjumlahan pada bilangan bulat. Secara umum, sifat tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk setiap bilangan bulat  $a$ ,  $b$ , dan  $c$  selalu berlaku  $a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$ .

#### 6) Sifat Distributif Perkalian terhadap Pengurangan

Sifat distributif pengurangan hampir sama dengan sifat distributif terhadap penjumlahan dan untuk mengetahui sifat distributif perkalian terhadap pengurangan bilangan bulat maka lihat contoh perkalian berikut:

Contoh :

$$a) 2 \times (2 - (-3)) = (2 \times 2) - (2 \times (-3)) = 10$$

Hal ini menggambarkan sifat distributif perkalian terhadap pengurangan pada bilangan bulat. Secara umum, sifat tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk setiap bilangan bulat  $a$ ,  $b$ , dan  $c$  selalu berlaku  $a \times (b - c) = (a \times b) - (a \times c)$ .

## b. Sifat Pembagian

Untuk mengetahui sifat umum dari pembagian lihat contoh berikut :

Contoh :

$$1. \quad 3 \times 4 = 4 + 4 + 4 = 12$$

Di lain pihak,  $12 : 3 = 4$  atau dapat ditulis

$$3 \times 4 = 12 \Leftrightarrow 12 : 3 = 4.$$

Dari uraian di atas, tampak bahwa pembagian merupakan operasi kebalikan (invers) dari perkalian. Secara umum dapat ditulis sebagai berikut.<sup>19</sup>

<p>Untuk <math>a, b</math>, dan <math>c</math> bilangan bulat dan <math>b \neq 0</math> berlaku  <math>a : b = c \Leftrightarrow a = b \times c</math></p>
--

Untuk memudahkan perkalian dan pembagian maka di bahas contoh- contoh mengenai perkalian dan pembagian dalam bentuk soal cerita. Adapun contoh-contohnya sebagai berikut :

### 1) Soal Cerita Mengenai Perkalian Sederhana

Sebuah kantor mempunyai 9 mobil. Tiap mobil mempunyai 4 roda. Berapakah roda semua mobil itu?

Cara Mengerjakan:

Dalam 1 mobil mempunyai 4 roda

Dalam 9 mobil mempunyai  $9 \times 4 = 36$  roda

Jadi, kantor itu mempunyai 36 roda.

---

<sup>19</sup>Wahyudin Djumanta, *Matematika untuk SMP Kelas VII Semester I*, (Cet. II; Bandung: Grafindo Media Pratama, 2004), h. 16 – 17.

## 2) Soal Cerita Mengenai Pembagian Sederhana

Ibu mempunyai 18 buah rambutan. Rambutan itu dibagikan kepada 3 anak. Tiap-tiap anak menerima rambutan sama banyak. Berapa banyak rambutan yang diterima tiap-tiap anak?

Cara mengerjakan :

Ada 18 rambutan

18 rambutan tersebut dibagikan kepada 3 anak sama banyak ( $18 : 3 = 6$ )

Jadi tiap anak menerima 6 buah rambutan.

Setelah kita melihat contoh dari perkalian dan pembagian sederhana. Maka sekarang akan dibahas mengenai Perkalian dan pembagian yang mempunyai hubungan karena pembagian adalah invers dari perkalian. Adapun contoh-contohnya sebagai berikut:<sup>20</sup>

Contoh :

1)  $2 \times 3 = 6$       maka       $6 : 2 = 3$

$6 : 3 = 2$

2)  $6 \times 6 : 4 = \dots$

Cara Mengerjakan

$$6 \times 6 : 4 = (6 \times 6) : 4 \text{ langkah ke 1 mengalikan}$$

$$= 36 : 4 \text{ langkah ke-2 membagi}$$

$$= 9$$

---

<sup>20</sup>Sumarno Sukahar, *Matematika 3 Mari Berhitung*, (Cet II; Jakarta: Widya Scan Indonesia, 1997), h. 54.

### 3. Prestasi Belajar

#### a. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar bisa juga disebut kecakapan aktual (*actual ability*) yang diperoleh seseorang setelah belajar, suatu kecakapan potensial yaitu kemampuan dasar yang berupa disposisi yang dimiliki oleh individu untuk mencapai prestasi. Kecakapan aktual dan kecakapan potensial ini dapat dimasukkan kedalam suatu istilah yang lebih umum yaitu kemampuan.

Keberhasilan belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar yang dicapai.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar matematika, dapat diukur prestasinya setelah melakukan kegiatan belajar tersebut dengan menggunakan suatu alat evaluasi.

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan atau

kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa membawa perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Prestasi belajar merupakan suatu kemampuan intelektual yang telah menjadi milik pribadi yang memungkinkan orang itu melakukan sesuatu atau memberikan prestasi tertentu.<sup>21</sup>

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai – nilai kecakapan.

Untuk memperoleh hasil optimal, sebaiknya guru memperhatikan perbedaan individual peserta didik, baik aspek biologis, intelektual maupun psikologis. Ketiga aspek ini diharapkan memberikan informasi pada guru, bahwa setiap peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, sekalipun dalam tempo yang berlainan.

Dalam beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang telah dicapai oleh seseorang sedang prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu.

Prestasi belajar ini dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek – aspek tertentu dari siswa misalnya

---

<sup>21</sup>Syaiful Djamarah Bahri, *prestasi belajar mengajar dan prestasi guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 13.

pengetahuan, pemahaman atau aplikasi suatu konsep. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju.

#### b. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa.

Berikut uraian secara lebih rinci mengenai kedua faktor tersebut:

#### 1) Faktor Internal Siswa

Pada bagian faktor internal siswa terbagi kedalam beberapa aspek yaitu :

##### a) Aspek fisiologis

Pada bagian aspek fisiologis untuk faktor internal siswa dijelaskan bahwa kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ - organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa

dalam mengikuti pelajaran. Untuk mempertahankan jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.

#### b) Aspek Psikologi

Pada bagian aspek psikologi untuk faktor internal siswa dapat dilihat secara umum bahwa ada beberapa faktor-faktor psikologis yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa, yaitu :

##### (1) Intelegensi

Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

##### (2) Sikap Siswa

Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar.

##### (3) Bakat Siswa

Bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu. Oleh karenanya hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan

kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.

#### (4) Minat Siswa

Minat dapat mempengaruhi kualitas penacapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Dalam kaitan ini, guru semestinya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya.

#### 3) Motivasi Siswa

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar. Sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

#### 2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu :

##### a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

b) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.<sup>22</sup>

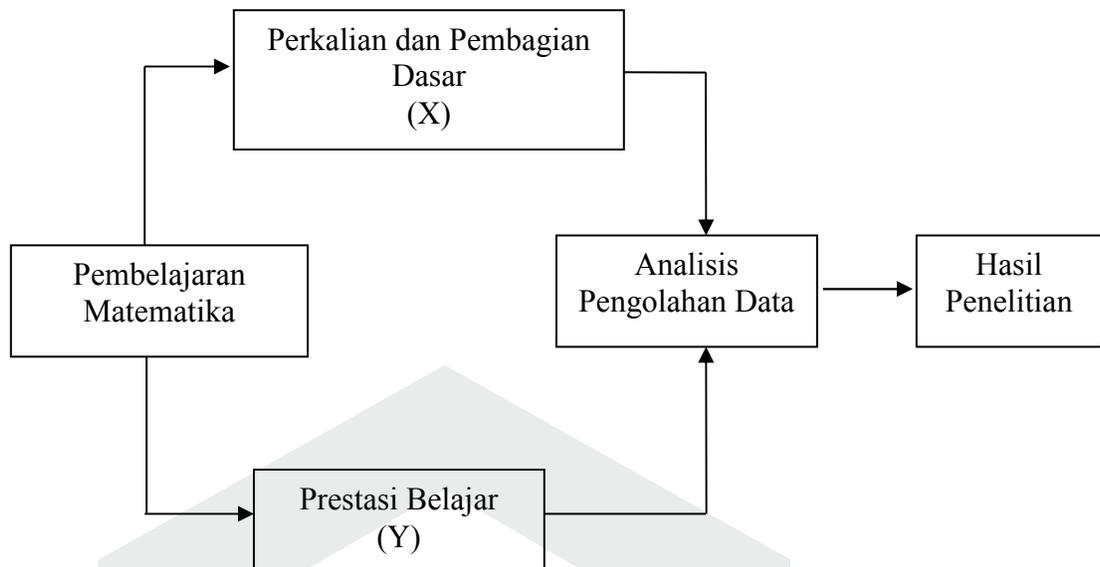
**C. Kerangka Pikir**

Pada dasarnya penguasaan perkalian dan pembagian dasar pada pelajaran matematika merupakan aspek yang penting dalam membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika. Dalam belajar penguasaan dasar sangat membantu dalam memahami pembelajaran yang selanjutnya. Sehingga situasi ini dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

Hal ini dapat digambarkan pada kerangka pikir di bawah ini:

---

<sup>22</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 130.



**Gambar 2.1 : Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.<sup>1</sup> Sedangkan Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang bersifat korelasi. Kerlinger mendefinisikan, penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.<sup>2</sup> Disebut penelitian *ex-post facto* karena fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya dan bersifat korelasi karena akan diselidiki keterkaitan hubungan antara kedua variabel. Variabel yang dimaksud adalah variabel penguasaan perkalian dan pembagian dasar yang disimbolkan dengan X dan Variabel prestasi belajar matematika peserta didik yang disimbolkan dengan Y.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian untuk mengumpulkan sejumlah data yang diuji dalam hal ini mengenai data untuk penguasaan perkalian dan pembagian dasar dan prestasi belajar matematika peserta didik. Penelitian ini

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Cet. 15; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 14-15

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 165.

dilakukan di SMP PMDS Putra Palopo Kelas VIII semester 1 tahun ajaran 2013/2014 di Jl. DR. Ratulangi palopo.

### ***C. Populasi dan Sampel***

#### **1. Populasi**

Populasi yang merupakan objek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo yang tersebar dalam 2 kelas paralel pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 32 siswa.

#### **2. Sampel**

Jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Dikatakan sebagai sampling jenuh apabila semua anggota populasi diambil sebagai sampel.<sup>3</sup> Maka dari itu jumlah sampel pada penelitian ini adalah 32 orang.

### ***D. Sumber Data***

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui dua tahap yaitu: tahap persiapan dan tahap pengumpulan data (dokumentasi). Pada tahap persiapan, peneliti mengurus surat izin penelitian kepada pihak akademik kemudian pada pihak sekolah. Setelah itu peneliti menyusun instrument penelitian sedangkan pada tahap pengumpulan data, peneliti menghubungi guru matematika kelas VIII PMDS untuk menentukan jadwal kegiatan pengumpulan data yang berupa pemberian tes dan dilanjutkan dengan prestasi belajar matematika ( nilai rapor).

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Cet.XVIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 72.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai objek penelitian, maka digunakan instrumen penelitian. Instrument yang digunakan adalah tes penguasaan perkalian dan pembagian dasar dan nilai rapor.

#### **1. Tes Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar**

Instrumen atau alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dalam bentuk uraian. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk mengukur penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik.

#### **2. Prestasi belajar matematika**

Prestasi belajar matematika digunakan untuk mengukur tingkat prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo setelah mengikuti proses belajar mengajar matematika. Prestasi belajar matematika ini mencakup nilai rapor peserta didik kelas VII SMP PMDS Putra Palopo pada semester II tahun ajaran 2012/2013.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Dalam melaksanakan penelitian kiranya dilakukan beberapa tahapan uji yaitu:

#### **1. Analisis uji coba instrumen**

Dalam hal uji coba instrumen yang akan digunakan dalam penelitian terdiri dari uji :

### a. Validitas

Salah satu instrument dikatakan valid jika instrument yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.<sup>4</sup> Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Peneliti meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Penelitian dilakukan dengan memberi tanda ceklist yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan no butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.<sup>5</sup>

Data hasil validasi para ahli dari instrument tes yang berupa daftar pertanyaan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrument tes. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisi data kevalidan instrument tes adalah sebagai berikut:

- (a) Melakukan rekapitulasi hasil penelitian ahli kedalam tabel yang meliputi : (1) aspek ( $A_i$ ), (2) kriteria ( $K_i$ ), (3) hasil penilaian validator ( $V_{ji}$ ).
- (b) Mencari rata-rata hasil penelitian ahli untuk setiap kriteria dengan rumus

---

<sup>4</sup>Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 121.

<sup>5</sup>Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 182.

$$K_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ij}}{n}, \text{ dengan}$$

$K_i$  = rata-rata kriteria ke-i

$V_{ij}$  = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke-i oleh penilai ke-j

$n$  = banyak penilai

(c) Mencari rerata tiap aspek dengan rumus

$$A_i = \frac{\sum_{j=1}^n K_{ij}}{n}, \text{ dengan}$$

$A_i$  = rata-rata aspek ke-i

$K_{ij}$  = rata-rata untuk aspek ke-i kriteria ke-j

$n$  = banyak kriteria dalam aspek ke-i

(d) Mencari rerata total (X) dengan rumus :

$$X = \frac{\sum_{j=1}^n A_i}{n}, \text{ dengan}$$

X = rerata total

$A_i$  = rata-rata aspek ke-i

$n$  = banyak aspek

(e) Menentukan kategori validasi setiap kriteria  $K_i$  atau rerata aspek  $A_i$  atau rerata total X dengan kategori validasi yang telah ditetapkan ;

(f) Kategori validitasnya sebagai berikut:

$3,5 \leq M \leq 4,5$  valid

$2,5 \leq M \leq 3,5$  cukup valid

$1,5 \leq M \leq 2,5$  kurang valid

$M < 1,5$             tidak valid

Keterangan :

$M = K_i$  untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = A_i$  untuk mencari validitas setiap aspek

$M =$  Untuk mencari validitas keseluruhan aspek<sup>6</sup>

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya soal bentuk uraian. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana :

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total<sup>7</sup>

Adapun kriteria pengujian, yaitu Jika  $r_{11} < r_t$  maka instrument tidak reliabel.

Sedangkan jika  $r_{11} > r_t$  maka instrument reliabel.

---

<sup>6</sup>Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (disertasi tidak diterbitkan: Surabaya: PPs UNESA, 2007).

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet.XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 196.

## 2. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya diolah dengan menggunakan dua macam teknik analisis, yaitu teknik deskriptif dan statistik inferensial.

### a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengungkap karakteristik data responden dari masing-masing kelompok dengan menggunakan rata-rata (mean), modus, median, nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi.

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa rata-rata dan standar deviasi.

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Untuk menghitung skala deviasi rata-rata digunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik, dan prestasi belajar digunakan 5 kategori dapat dilihat pada tabel 3.2.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Pieta Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Superpisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 60.

Tabel 3.1

Nilai Kategori	Kategori
81 – 100	Baik sekali
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat kurang

### b) Statistik Inferensial

Statistik inferensial ialah salah satu alat untuk mengumpul data, menganalisa data, menarik kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis data yang dikumpulkan.<sup>9</sup> Tujuan analisis inferensial ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians.

*Statistik Inferensial* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dulu dilakukan uji normalitas data penelitian. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Adapun rumus yang digunakan yaitu uji Chi-kuadrat. Uji ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian, dan lainnya.

---

<sup>9</sup>Husaini usman dan R. purnomo setiady akbar, *pengantar statistika*, (Cet.I; Jakarta, 2000), h. 3.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan batas-batas kelas interval,
- 2) Menentukan titik tengah interval,
- 3) Menuliskan frekuensi bagi tiap-tiap kelas interval,
- 4) Menentukan  $f.x$  hasil kali frekuensi dengan titik tengah dan setelah dihitung ditemukan rata-rata, dan standar deviasi.
- 5) Menghitung nilai Z dari setiap batas daerah dengan rumus:

$$Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{S}$$

Keterangan :

$Z_i$  = Skor baku  
 $X_i$  = Nilai yang diperhatikan  
 $\bar{x}$  = Rata-rata Sampel  
 $S$  = Simpangan baku sampel.<sup>10</sup>

- 6) Menentukan batas daerah dengan tabel,
- 7) Menghitung frekuensi harapan dengan kurva.

$$\chi^2 = \sum_{t=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

K = jumlah kelas interval  
 $\chi^2$  = harga chi-kuadrat  
 $O_i$  = frekuensi hasil pengamatan  
 $E_i$  = frekuensi yang diharapkan

<sup>10</sup>Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 170.

Adapun kriteria pengujian, yaitu jika  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  dengan  $dk = k-2$  dan  $\alpha = 5\%$ , maka data distribusi normal.<sup>11</sup>

#### b. Uji Homogenitas

Setelah tersebut diuji kenormalannya, maka data penguasaan perkalian dan pembagian dasar dengan prestasi belajar matematika peserta didik selanjutnya diuji homogenitasnya. Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen. Adapun rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Adapun kriteria pengujian yaitu:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka sampel yang diteliti homogen, pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan ( $dk$ ) = ( $V_b, V_k$ ); di mana  $V_b = n_b - 1$  dan  $V_k = n_k - 1$ .

#### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan antara penguasaan perkalian dan pembagian dasar (X) dan variabel prestasi

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, h.171.

belajar matematika (Y). Dalam pengujian ini yang digunakan adalah korelasi *Product moment* atau *Person*.

Korelasi *Product Moment (Person)* digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel jika data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio. Analisis korelasi ini merupakan jenis analisis yang paling sering digunakan. Dasar pemikiran analisis *Product Moment* adalah perubahan antar variabel. Artinya, jika perubahan suatu variabel diikuti perubahan variabel yang lain maka kedua variabel tersebut saling berkorelasi. Jika persentase perubahan variabel diikuti dengan perubahan variabel lain dengan persentase yang sama persis berarti kedua variabel memiliki korelasi sempurna (atau memiliki korelasi 1).

Untuk mencari koefisien korelasi *Product Moment* digunakan rumus sebagai berikut :<sup>12</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi X dan Y

n = Jumlah pengamatan

x = Jumlah dari pengamatan nilai X

y = Jumlah dari pengamatan nilai Y

$x^2$  = Jumlah kuadrat dari pengamatan nilai X

$y^2$  = Jumlah kuadrat dari pengamatan nilai Y

---

<sup>12</sup>Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian*, (Cet. III;Alfabeta, 2010), h. 80.

Jenis uji statistik digunakan uji-t pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan rumus sebagai berikut :<sup>13</sup>

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujiannya :

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Dalam Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r dapat dilihat pada table

Tabel 3.2

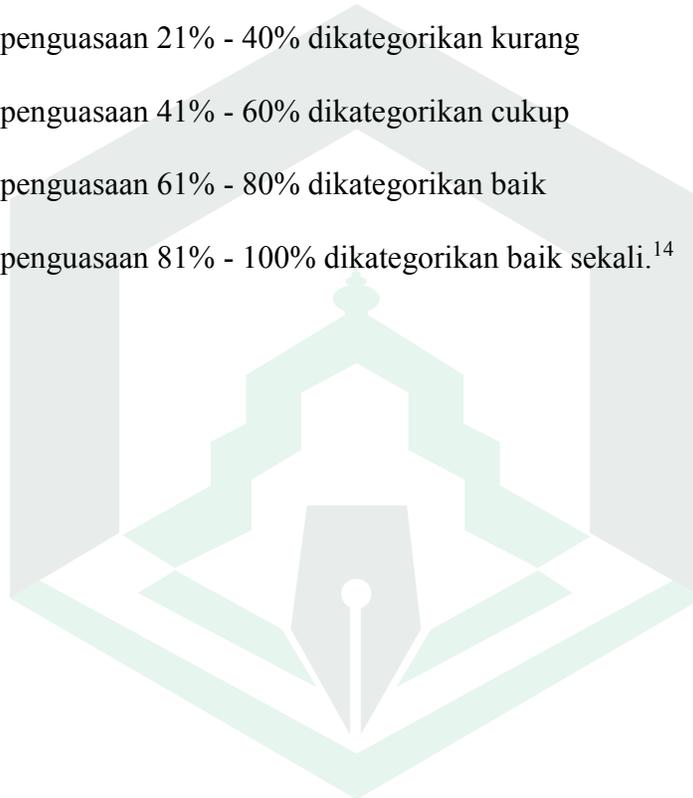
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet.XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 196.

### ***G. kriteria Pengategorian skor responden***

Penguasaan perkalian dan pembagian dasar serta prestasi belajar matematika siswa kelas VIII palopo dapat dikategorikan berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Piet A. suhertian yaitu sebagai berikut:

1. tingkat penguasaan 0% - 20% dikategorikan sangat kurang.
2. Tingkat penguasaan 21% - 40% dikategorikan kurang
3. Tingkat penguasaan 41% - 60% dikategorikan cukup
4. Tingkat penguasaan 61% - 80% dikategorikan baik
5. Tingkat penguasaan 81% - 100% dikategorikan baik sekali.<sup>14</sup>



---

<sup>14</sup>Piet A. suhertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervise Pendidikan*, (Cet. I ; Jakarta: Rineka cipta, 2000), h. 60

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

##### **1. Gambaran umum SMP PMDS Putra Palopo**

###### **a. Sejarah Singkat PMDS Putra Palopo**

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berderi sejak tahun ajaran 1982/1983.pada awal berdirinya Pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 ( 17 Agustus 1982) untuk santri putra tersebut ditempatkan di tempat PGAN 6 tahun Palopo.

Pembina dan guru yang mengajar di PMDS Palopo ± 100 orang yang berstatus DPK, GTT, GTY. Kualifikasi pengajar S2 dan S1. Guru danPembina PMDS Polopo senantiasa terlibat secara aktif dalam berbagai institusi social keagamaan dan institusi pendidikan.

Santri dan santriwati yang saat ini menempuh pendidikan di PMDS Palopo tidak hanya berasal dari tana luwu, tetapi juga berasal dariluar daerah dan propinsi lainnya. Kehidupan Kampus PMDS Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri/santriwati dalam bidang seni dan olahraga dan pembinaan bahasa ( arab dan bahasa inggris) guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para santri/santriwati.

Adapun yang menjadi kepala sekolah SMP PMDS Putra Palopo adalah Mustamin, S.Pd.M.Pd yang merupakan Guru dari SMP PMDS Putra Palopo yang kemudian menjabat sebagai kepala sekolah SMP PMDS Putra Palopo.

Adapun Visi dan Misi SMP PMDS Putra Palopo yaitu:

1) Visi

Menjadi pondok pesantren yang berkualitas, mandiri dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan beramal serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

2) Misi

- a) Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman dan takwa.
- b) Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan.
- c) Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan professional dalam bidang agama dan pengetahuan umum.
- d) Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.
- e) Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama.
- f) Menjadi salah satu pusat pemantapan kompetensi pembangunan ilmu dan iman.

## 1. Keadaan Guru

## a. Nama Pimpinan

No	NAMA	JABATAN
1.	Mustami, S.Pd.,M.Pd	Kepala Sekolah

## b. Nama guru

No	NAMA	JABATAN
1.	Hijaz Thaha, S. Pd	Guru
2.	Hairil Anwar, S.Ag	Guru
3.	Muh. Adi Nur, S.Pd., M.Pd	Guru
4.	Hj. Hadira, S.Pd	Guru
5.	Sri Sumarni	Guru
6.	Rahma, S.Ag	Guru
7.	Husni, S.Kom	Guru
8.	Husniar	Guru
9.	Dra. Muhajira	Guru
10.	Abd. Gani, S.Ag	Guru
11.	Riswati Suleiman, S.Pd	Guru
12.	Hasfida, S. Kom	Guru
13.	Dra. Aslihalin	Guru
14.	Becce Maidah, S.Pd	Guru
15.	Hastuti, S.Pd	Guru
16.	Dra. Sitti Atika	Guru
17.	Drs. H. Bashori Kastam	Guru

No	NAMA	JABATAN
18.	Drs. Siwan Rivai	Guru
19.	Dra. Hj. Ernawati Husain, S.Pd	Guru
20.	Hilman, S.Pd	Guru
21.	Hastati, S.Pd	Guru
22.	Mukhtarul Hadi, S.Ag., M.Pd.I	Guru
23.	Yusnita, S.Pd.I	Guru
24.	Sari maya, S.Ag	Guru
25.	Mahniar Ibrahim, S.Pd	Guru
26.	Sri Rahmia, S.E	Guru
27.	Dra. Hj. Ombong Makkawaru	Guru
28.	Suryano Utomo, S.Sos	Guru
29.	Yusuf Bandi, S. Ag., M.HI	Guru
30.	Dra. A. Ria Warda, M. Ag	Guru
31.	Hidzfar Thaha, S.Pd	Guru
32.	Musafir, S. Pd. I	Guru
33.	Riska Mawir, S. Pd. I	Guru
34.	Al-Faidah, S.Pd	Guru

No	NAMA	JABATAN
35.	Yunus Fadil	Guru
36.	Dra Munatira	Guru
37.	Dra. Sitti Yamang	Guru
38.	Drs. Mardi Takwin, M.HI	Guru
39.	Hj. Supyati, S. Ag	Guru
40.	Nursadiq, S. Pd	Guru
41.	Drs. Abdul Kadir	Guru
42.	Tenry Jaya, S. E. I	Guru
43.	Wiwiek Nuri Asri, S. Pd	Guru
44.	Drs. Tegorejo	Guru
45.	Hikma Thaha, S. Pd	Guru
46.	Hasyim, S. Pd	Guru
47.	A. Kartini, S.Si., S.Pd	Guru
48.	Dra. Indra	Guru
49.	Sitti Heria, S. Pd	Guru
50.	Mujahida, S. Pd	Guru

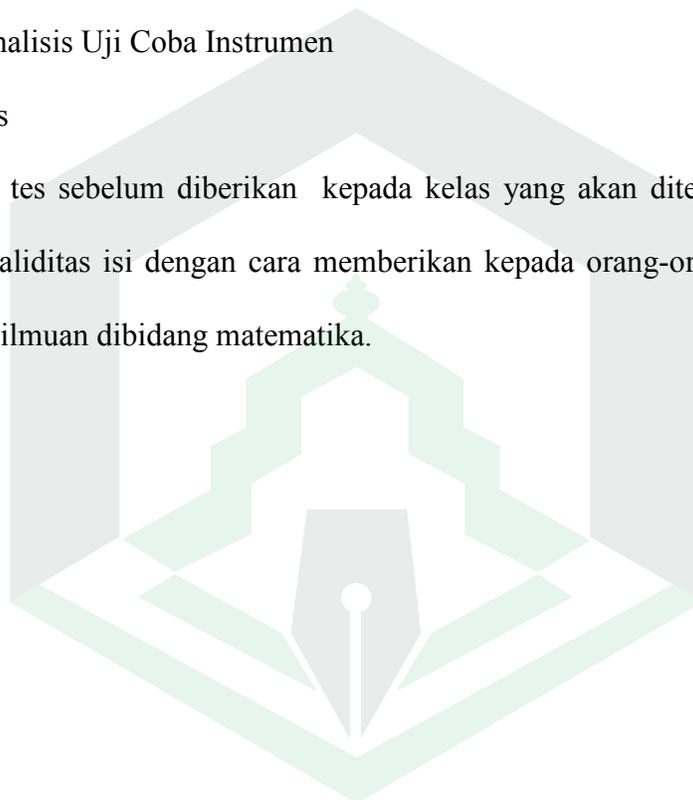
## 2. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian di analisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis uji coba instrumen dan analisis data hasil penelitian

### 1) Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

#### a) Validitas

Soal tes sebelum diberikan kepada kelas yang akan diteliti terlebih dahulu dilakukan validitas isi dengan cara memberikan kepada orang-orang yang memiliki kapasitas keilmuan dibidang matematika.



Tabel 4.1  
Hasil Validasi Daftar Pertanyaan

No	Uraian	Frekuensi	$\bar{K}$	$\bar{A}$	$\bar{X}$	Keterangan
		Penilaian 1 2 3 4 5				
I	Aspek Materi Soal 1. Soal-soal sesuai dengan pengetahuan dasar matematika mengenai perkalian dan pembagian dasar. 2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas.	$\frac{4 \ 5 \ 4}{3}$	4,33	4,17	4,43	Valid
		$\frac{4 \ 4 \ 4}{3}$	4			
II	Aspek Konstruksi 1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas. 2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda. 3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat Tanya atau perintah yang jelas	$\frac{5 \ 5 \ 4}{3}$	4,67	4,45	4,43	Valid
		$\frac{4 \ 4 \ 4}{3}$	4			
		$\frac{5 \ 5 \ 4}{3}$	4,67			
III	Aspek Bahasa 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. 3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal dengan siswa.	$\frac{4 \ 5 \ 4}{3}$	4,33	4,44	4,43	Valid
		$\frac{5 \ 4 \ 4}{3}$	4,33			
		$\frac{5 \ 5 \ 4}{3}$	4,67			
IV	Aspek Waktu Waktu yang digunakan sesuai.	$\frac{5 \ 5 \ 4}{3}$	4,67	4,67	4,43	Valid
Rata-rata penilaian total ( $\bar{X}$ )						

Dari tabel diatas didapatkan jumlah keseluruhan penilaian validator 4,43 sehingga dapat dikatakan bahwa instrument dalam penelitian ini valid berdasarkan dari kategori validitasnya.

a. Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas instrument yang dilakukan dengan taraf signifikan 0,05, diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,9391. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% untuk 32 orang peserta didik yaitu sebesar 0,349. Oleh karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka tes tersebut dikatakan reliabilitas.

1. Hasil Analisis Deskriptif Penguasaan Perkalian dan Pembagian dasar peserta didik

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel penguasaan perkalian dan pembagian dasar. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor penguasaan perkalian dan pembagian dasar selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Perolehan Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	32
Rata-rata	70.56
Standar Deviasi	10.239
Variansi	104.835
Rentang Skor	45
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	95

Berdasarkan tabel 4.2 di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 70,56 yang artinya bahwa hampir semua peserta didik mendapatkan nilai yang sama, dengan nilai penyimpangan 10,239 yang pengkuadratnya adalah 104. Rentang skor yang dicapai sebesar 45 dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 95 dari skor ideal 100.

Jika skor penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Perolehan Persentase Kategorisasi**  
**Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar Peserta Didik**

Nilai Kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase %
81 – 100	Baik sekali	4	12,5%
61 – 80	Baik	21	65,6%
41 – 60	Cukup	7	21,9%
21 – 40	Kurang	0	0%
0 – 20	Sangat kurang	0	0%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 1.3 di atas diperoleh skor penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik. Dari tabel dapat dilihat ternyata masih ada 7 orang peserta didik memperoleh nilai yang termasuk dalam kategori cukup, sehingga masih membutuhkan perhatian yang lebih dengan persentase 21,9%. Tapi, ada juga peserta didik yang sudah berada pada kategori baik dengan jumlah peserta didik 21 orang yang menandakan bahwa lebih dari setengah jumlah peserta didik sudah menguasai perkalian dan pembagian dasar dengan persentase 65,6%. Dan ternyata ada juga peserta didik yang tingkat penguasaannya baik sekali dengan jumlah 4 orang dan persentasenya 12.5%.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo pada tahun ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori yang baik dengan skor rata-rata 70,56.

## 2. Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Matematika Peserta didik

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel prestasi belajar matematika peserta didik. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor prestasi belajar matematika peserta didik selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Perolehan Prestasi Belajar Matematika**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	32
Rata-rata	74,06
Standar Deviasi	9,019
Variansi	81.351
Rentang Skor	45
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	95

Berdasarkan tabel 4.4 di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor prestasi belajar matematika peserta didik menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 74,06 yang artinya bahwa hampir semua peserta didik mendapatkan nilai yang sama, dengan nilai penyimpangan 9,019 yang pengkuadratannya adalah 81,351. Rentang skor yang dicapai sebesar 45 dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 95 dari skor ideal 100

Jika skor prestasi belajar matematika peserta didik dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Perolehan Persentase Kategorisasi**  
**Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik**

Nilai Kategori	Kategori	Frekuensi	Persentase %
81 – 100	Baik sekali	4	12.5%
61 – 80	Baik	26	81.3%
41 – 60	Cukup	2	6,2%
21 – 40	Kurang	0	0%
0 – 20	Sangat kurang	0	0%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh skor penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik. Dari tabel dapat dilihat ternyata masih 2 orang peserta didik memperoleh nilai yang termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 6,2%. Tapi, ada juga peserta didik yang sudah berada pada kategori baik dengan jumlah peserta didik 26 orang yang menandakan bahwa lebih dari setengah jumlah peserta didik mempunyai prestasi yang sudah baik dengan persentase 81.3% Dan ternyata ada juga peserta didik yang tingkat prestasinya baik sekali dengan jumlah 4 orang dan persentasenya 12.5%.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo pada tahun ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori yang baik dengan skor rata-rata 74,06. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila penguasaan perkalian dan pembagian dasarnya sudah baik maka prestasi belajar matematikanya juga akan baik.

### 3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

#### a) Uji normalitas

Untuk menguji normalitas data penguasaan perkalian dan pembagian dasar dan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo digunakan uji Chi-kuadrat, seperti berikut:

#### 1) penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik

Data yang diperlukan dalam uji normalitas yaitu :

Jumlah sampel	: 32
Rata-rata skor	: 70,56
Standar deviasi	: 10,239
Skor tertinggi	: 95
Skor terendah	: 50
Banyak kelas interval (K)	: $1 + 3,3 \log n$
	= $1 + 3,3 \log 32$
	= $1 + 4,98$
	= $5,98 \approx 6$

Rentang :  $95-50= 45$

Panjang kelas interval (P) :  $\frac{rentang}{banyak\ kelas} = \frac{45}{6} = 7,5 \approx 8$

**Tabel 4.6**  
**Analisis Uji Normalitas Penguasaan Perkalian dan Pembagian dasar**

Interval Kelas	Batas Kelas	Z Batas $\frac{(x - \bar{x})}{S}$	Batas Luas Daerah	Luas Z table	$E_i(n \times LST)$	$O_i$	$(O_i - E_i)^2$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	49.5	-2.06	0.4732					
50-57				0.0902	2.8864	3	0.1136	0.00
	57.5	-1.28	0.383					
58-65				0.2058	6.5856	7	0.4144	0.03
	65.5	-0.49	0.1772					
66-73				0.2836	9.0752	10	0.9248	0.09
	73.5	0.29	0.1064					
74-81				0.2349	7.5168	8	0.4832	0.03
	81.5	1.07	0.3413					
82-89				0.1169	3.7408	2	-1.7408	0.81
	89.5	1.85	0.4582					
90-97				0.0349	1.1168	2	0.8832	0.70
	97.5	2.63	0.4931					
$x^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$								1,66

Dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k-2$   
 $= 6 - 2$   
 $= 4$

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0.05, maka:

$$\begin{aligned} x^2_{tabel} &= x^2_{(1-\alpha)(dk)} \\ &= x^2_{(0.95)(4)} \\ &= 9.488 \end{aligned}$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  ( $1,66 < 9,488$ ), sehingga nilai penguasaan perkalian dan pembagian peserta didik dikatakan berdistribusi normal.

## 2) Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik

Adapun data yang diperlukan dalam uji normalitas yaitu :

Jumlah sampel	: 32
Rata-rata skor	: 74,06
Standar deviasi	: 9,019
Skor tertinggi	: 95
Skor terendah	: 50
Banyak kelas interval (K)	: $1 + 3,3 \log n$ $= 1 + 3,3 \log 32$ $= 1 + 4,98$ $= 5,98 \approx 6$
Rentang	: $95 - 50 = 45$
Panjang kelas interval (P)	: $\frac{rentang}{banyak\ kelas} = \frac{45}{6} = 7,5 \approx 8$

**Tabel 4.7**  
**Analisis Uji Normalitas Prestasi Belajar Matematika Siswa**

Interval Kelas	Batas Kelas	Z Batas $\frac{(x - \bar{x})}{s}$	Batas Luas Daerah	Luas Z table	$E_i(n \times LST)$	$O_i$	$(O_i - E_i)^2$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	49.5	-2.72	0.4946					
50-57				0.0373	1.1936	1	-0.1936	0.03
	57.5	-1.84	0.4573					
58-65				0.144	4.608	3	-1.608	0.56
	65.5	-0.95	0.3133					
66-73				0.2894	9.2608	13	3.7392	1.51
	73.5	-0.06	0.0239					
74-81				0.3033	9.7056	9	-0.7056	0.05
	81.5	0.82	0.2794					
82-89				0.1658	5.3056	4	-1.3056	0.32
	89.5	1.71	0.4452					
90-97				0.0473	1.5136	2	0.4864	0.16
	97.5	2.60	0.4925					
$x^2_{hitung} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$								2,63

Dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k-2$

$$= 6-2$$

$$= 4$$

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0.05, maka:

$$x^2_{tabel} = x^2_{(1-\alpha)(dk)}$$

$$= x^2_{(0.95)(4)}$$

$$= 9,488$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh  $x^2_{hitung} = 2,63 < x^2_{tabel} = 9,488$  sehingga nilai prestasi belajar matematika peserta didik dikatakan berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas pada lampiran 10 untuk penguasaan perkalian dan pembagian dasar didapatkan varians ( $S^2$ ) = 104.835 dan prestasi belajar matematika siswa diperoleh varians ( $S^2$ ) = 81.351. Dari hasil perbandingan kedua varians, diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,07$ , dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan ( $d_k$ ) = ( $V_b, V_k$ ) dimana :

Jadi  $F_{hitung} = 1,29$

Dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) = ( $V_b, V_k$ ), dimana:

$$V_b = n_b - 1 = 32 - 1 = 31 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$V_k = n_k - 1 = 32 - 1 = 31 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(\alpha)(V_b, V_k) \\ &= F(0,05)(31,31) \end{aligned}$$

Nilai  $F_{tabel}$  dicari dengan interpolasi, yaitu :

$$F(0,05)(30; 40) = 1,78$$

$$F(0,05)(40; 30) = 1,66$$

$$F(0,05)(41; 41) = 1,78 - \frac{10}{10} \times (0,12)$$

$$= 1,78 - 0,12$$

$$= 1,66$$

Sehingga diperoleh  $F_{tabel} = 1,66$

dimana kriteria pengujian adalah :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , varians tidak homogen

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , varians homogen

Oleh karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $1,29 < 1,66$ , maka varians-variens tersebut adalah sama (homogen).

#### c) Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji korelasi yang terdapat pada lampiran 11, maka dibuatlah kesimpulan bahwa mengetahui tingkat kerataan hubungan antara penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik (X) dan prestasi belajar matematika (Y) akan dilakukan analisis korelasi, dalam hal ini digunakan korelasi *product moment*. Tingkat hubungan kerataan tersebut biasa disebut koefisien korelasi yang dilambangkan  $r_{xy}$ .

Analisis korelasi antara penguasaan perkalian dan pembagian dasar (X) dan prestasi belajar matematika (Y) dengan menggunakan bantuan *Excel* menghasilkan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,677$ . Ini berarti  $H_1$  diterima karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dimana  $r_{tabel}$  adalah 0,361 atau  $0,810 > 0,361$  dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Dari hasil ini, diperoleh hubungan yang signifikan antara penguasaan perkalian dan pembagian dasar dengan prestasi belajar matematika peserta didik.

Dengan demikian, dengan adanya penguasaan perkalian dan pembagian dasar maka prestasi belajar matematika peserta didik pun dapat meningkat. Dan hubungan antara kedua variabel tersebut akan semakin kuat.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dapat diketahui bahwa hubungan penguasaan perkalian dan pembagian dasar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo diperoleh  $t_{hitung} = 5,038$  dan  $t_{tabel}(0,95) = 2,042$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} (5,038 > 2,042)$  dengan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. .

### ***B. Pembahasan Hasil Penelitian***

Hasil analisis deskriptif merupakan gambaran penguasaan perkalian dan pembagian dasar dan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo. Indikator itu dijelaskan secara per item.

Selain itu hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik yang dijadikan sampel penelitian juga berada dalam kategori yang baik pula. Dengan skor rata-rata hasil belajar yang dicapai sebesar, 74,06, dengan standar deviasi 9,019 dan variansi sebesar 81,351 Hal ini menjadi motivasi bagi guru matematika untuk meningkatkan atau memperhatikan pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilaksanakan disekolah agar prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo dapat lebih ditingkatkan lagi, meskipun sudah tergolong dalam kategori yang baik.

Dengan adanya penguasaan perkalian dan pembagian yang baik, maka prestasi belajar matematika peserta didik menjadi lebih baik pula. Dengan skor rata-rata hasil belajar yang dicapai sebesar 70.56 dengan standar deviasi 10,239 dan variansi sebesar 104.835. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan perkalian dan pembagian dasar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik, sehingga penguasaan perkalian dan pembagian dasar merupakan salah satu variabel yang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penguasaan perkalian dan pembagian dasar dengan prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo mempunyai hubungan yang kuat dan meningkatnya penguasaan perkalian dan pembagian dasar dapat pula memicu peningkatan prestasi belajar matematika peserta didik. Dalam hal ini ketika penguasaan perkalian dan pembagian dasar baik maka prestasi belajar matematika peserta didik juga akan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil dari analisis statistika diskriptif dan analisis inferensial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penguasaan perkalian dan pembagian dasar SMP PMDS Putra Palopo termasuk dalam kategori yang baik dengan skor rata-rata 70,56. Varians sebesar 104,835 dan standar deviasi sebesar 10,239 dari skor ideal 100. Sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 45 dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 95.
2. Tingkat prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo termasuk kategori yang baik dengan skor rata-rata 74,06. Varians sebesar 81,351 dan standar deviasi sebesar 9,019 dari skor ideal 100. Sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 45 dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 95.
3. Penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo mempunyai hubungan yang kuat yaitu dengan meningkatnya penguasaan perkalian dan pembagian dasar dapat pula memicu peningkatan prestasi belajar matematika peserta didik. Dalam hal ini ketika penguasaan perkalian dan pembagian dasar baik maka prestasi belajar matematika peserta didik juga akan baik.

## ***B. Saran***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para siswa-siswi kelas VIII SMP Palopo agar tetap mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya di bidang studi matematika karena skor yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika siswa pada tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori yang baik dengan skor rata-rata 74,06.
2. Kepada guru-guru matematika khususnya di SMP PMDS Putra Palopo bahwa dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswanya agar kiranya selalu memberikan motivasi serta informasi betapa pentingnya penguasaan perkalian dan pembagian dasar yang dimiliki oleh siswa dalam menunjang prestasi belajarnya dalam bidang studi matematika.
3. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian ini pada populasi yang lebih besar atau menyelidiki variabel lain yang dapat berinteraksi dengan variabel penguasaan perkalian dan pembagian dasar dalam melihat hubungannya dengan prestasi belajar matematika, bakat dan kemampuan belajar matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bimakini, “Penguasaan Perkalian, Inti Belajar Matematika”. <http://www.bimakini.com/index.php/pendidikan/item/2578-penguasaan-perkalian-inti-belajar-matematika> (12 November 2013).
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: J-Art, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar Mengajar dan Prestasi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- \_\_\_\_\_, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djumanta, Wahyudin, *Matematika untuk SMP Kelas VII Semester I*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2004.
- Dkk, Suriyono. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Et. al, Russeffendi, *Pendidikan Matematika III*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1991.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 1990
- Mujiono dan Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran* . Jakarta: Rineka Cipta, 2006 .
- Negoro, St dan B Harap. *Ensiklopedia Matematika*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*, (disertasi tidak diterbitkan: Surabaya: PPs UNESA, 2007).
- Pieta ,Sahertian. *Konsep Dasar dan Teknik Superpisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Rais Caniago, “Operasi Hitung Dasar Matematika”. <http://best-profesi.blogspot.com/2011/12/operasi-hitung-dasar-matematika.html> (12 November 2013)

Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Sukahar, Sumarno. *Matematika 3 Mari Berhitung*. Jakarta: Widya Scan Indonesia, 1997

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.





## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Hubungan Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo”* yang ditulis oleh Asnidar, NIM 09.16.12.0069, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 24 Desember 2013 M, yang bertepatan 20 Safar 1435 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

**Palopo, 24 Desember 2013 M**  
**20 Safar 1435 H**

### TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Penguji Utama (I) (.....)
4. Drs. Nasaruddin, M.Si. Pembantu Penguji (II) (.....)
5. Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I. Pembimbing (I) (.....)
6. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. Pembimbing (II) (.....)

**Mengetahui,**

**Ketua STAIN Palopo**

**Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.**  
**NIP 19511231 198003 1 017**

**Ketua Jurusan Tarbiyah**

**Drs. Hasri, M. A.**  
**NIP 19521231 198003 1 036**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : “Hubungan Penguasaan Perkalian Dan Pembagian  
Dasar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta  
Didik Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo”

Yang ditulis oleh :

Nama : Asnidar  
NIM : 09.16.12.0069  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Matematika

Disetujui untuk disajikan pada ujian tutup.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

**Pembimbing I**

**Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I**  
**NIP.19530530 198303 1 002**

**Pembimbing II**

**Nur Rahmah, S.Pd.I, M.Pd**  
**NIP.19850917 201101 2 018**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Asnidar  
NIM : 09.16.12.0069  
Program Studi : Matematika  
Judul Skripsi : “Hubungan Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing I**

**Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I**  
**NIP.19530530 198303 1 002**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo  
Di  
Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Asnidar  
NIM : 09.16.12.0069  
Program Studi : Matematika  
Judul Skripsi : “Hubungan Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing II**

**Nur Rahmah, S.Pd.I, M.Pd  
NIP.19850917 201101 2 018**

## ABSTRAK

Nama : Asnidar  
Nim : 09.16.12.0069  
Judul : Hubungan Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar terhadap Prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII PMDS Putra Palopo

---

Permasalahan pokok penelitian ini adalah (1) Bagaimana penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo?, (2) Bagaimana prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo?, dan (3) Apakah penguasaan perkalian dan pembagian dasar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo?.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII PMDS Putra palopo tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 32 orang peserta didik yang tersebar dalam dua kelas yaitu kelas VIIIA dan kelas VIIIB. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh sebanyak 32 orang peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut berupa tes uraian dan nilai rapor VII semester II. Teknik analisis data yang digunakan ada dua macam teknik analisis, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa hasil penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 70,56, dengan varians sebesar 104,835, dan standar deviasi 10,239 sedangkan rentang skor yang dicapai 45 dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 95 dari skor ideal 100 dan prestasi belajar matematika peserta didik berada dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 74,06, dengan varians sebesar 81,351 sedangkan rentang skor yang dicapai 45 dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 95 dari skor ideal 100. Sedangkan hasil statistik inferensial diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik (X) dengan prestasi belajar matematika siswa (Y) kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo.

Disimpulkan bahwa penguasaan perkalian dan pembagian dasar peserta didik kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo mempunyai hubungan yang kuat yaitu dengan meningkatnya penguasaan perkalian dasar dapat pula memicu peningkatan prestasi belajar matematika matematika peserta didik. Dalam hal ini ketika penguasaan perkalian dan pembagian dasar baik maka prestasi belajar matematika peserta didik juga akan baik.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asnidar  
Nim. : 09.16.12.0069  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, November 2013

Yang membuat pernyataan,

**Asnidar**  
NIM.09.16.12.0069

## PRAKATA



Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Hubungan Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar terhadap Prestasi belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP PMDS Putra Palopo” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya, walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad saw., yang merupakan suri tauladan bagi kita umat Islam selaku para pengikutnya. Kepada keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan penuh keyakinan plus trilogi (doa, ibadah, dan ikhtiar) serta berkat bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum. Selaku Ketua STAIN Palopo yang telah membina dan meningkatkan mutu STAIN Palopo
2. Drs. Hasri M. A, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin K, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.
3. Drs. Nasaruddin, M.Si, selaku Ketua Program Studi Matematika beserta para Dosen di Program Studi Matematika.
4. Drs. H. M. Arief, R., M. Pd.I dan Nur Rahmah, S. Pd. I., M. Pd. , selaku pembimbing I dan pembimbing II; atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tua peneliti yang tercinta ayahanda Yunus dan ibunda Samsiati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin.

7. Mustami, S.Pd., M.Pd., Selaku Kepala Sekolah SMP SMP PMDS Putra Palopo yang telah memberikan izinnya untuk melakukan penelitian dan kepada guru-guru SMP PMDS Putra Palopo.

8. Kepada peserta didik SMP PMDS Putra Palopo, terkhusus kelas VIII yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk bekerja sama dan membantu penulis dalam meneliti.

9. Hasriani Umar, S.Pd selaku staf prodi matematika yang sudah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Matematika angkatan 2009 yang selama ini membantu. Khususnya, Maspaspa, Nana, Hajra, Mimi, Uci, Suharsi dan Musdalifah serta masih banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Palopo, 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK .....	vii
HALAMAN PERNYATAAN .....	viii
PRAKATA .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Hipotesis Penelitian .....	5
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Garis- garis Besar Isi Skripsi .....	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
B. Kajian Pustaka .....	11
1. Hakikat Belajar Matematika .....	11
2. Perkalian dan Pembagian Dasar.....	17
3. Prestasi Belajar.....	25
C. Kerangka Pikir .....	31

BAB III METODE PENELITIAN .....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Populasi Dan Sampel .....	33
D. Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	 45
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Gambaran umum SMP PMDS Putra Palopo .....	45
2. Hasil Penelitian .....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
 BAB V PENUTUP .....	 65
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
 DAFTAR PUSTAKA .....	 67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
PERSURATAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 3.1.</b>	Kategori.....	39
<b>Tabel 3.2.</b>	Koefisien Korelasi.....	43
<b>Tabel 4.1.</b>	Hasil Validasi.....	51
<b>Tabel 4.2.</b>	Perolehan Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar.....	53
<b>Tabel 4.3.</b>	Perolehan Persentase Kategorisasi Penguasaan Perkalian dan Pembagian dasar .....	54
<b>Tabel 4.4.</b>	Perolehan Prestasi Belajar Matematika.....	55
<b>Tabel 4.5.</b>	Perolehan Persentase Prestasi Belajar Matematika.....	56
<b>Tabel 4.6.</b>	Hasil Analisis Uji Normalitas Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar .....	58
<b>Tabel 4.7.</b>	Hasil Analisis Uji Normalitas Prestasi Belajar Matematika .....	60

## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

1. STAIN : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
2. SMP : Sekolah Menengah Pertama
3. PMDS : Pesantren Modern Datok Sulaiman
4.  $H_0$  : Hipotesis Statistik
5.  $\rho$  : Parameter hubungan antara Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik
- 6.
7. X : Variabel X yaitu Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar.
- 8.
9. Y : Variabel Y yaitu Prestasi Belajar Matematika
10. n : Ukuran sampel keseluruhan
11.  $r_{xy}$  : Koefisien Korelasi
12.  $r_{11}$  : Realibilitas Instrumen
13. k : Banyaknya Butir Soal atau Pertanyaan
14.  $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah Varians Butir
15.  $\sigma_t^2$  : Varians Total
16.  $X^2$  : Harga Chi-Kuadrat
17.  $O_i$  : Frekuensi Hasil Pengamatan
18.  $E_i$  : Frekuensi yang Diharapkan
19.  $r^2$  : Perpangkatan dari hasil koefisien korelasi
20.  $\alpha$  : Alfa (Tarf kesalahan)

21.  $\rho$  : Baca:rho (Parameter)
22.  $\sigma$  : Varians
23.  $t$  : t hitung
24. % : Persen
25.  $\Sigma$  : Jumlah
26.  $\Sigma x$  : Jumlah skor x (Penguasaan Perkalian dan Pembagian Dasar)
- 27.
28.  $\Sigma y$  : Jumlah skor nilai y (Prestasi Belajar Matematika Siswa)
29.  $>$  : Lebih dari
30.  $<$  : Kurang dari
31.  $\geq$  : Lebih dari atau sama dengan
32.  $\leq$  : Kurang dari atau sama dengan

